

PENERAPAN TEKNIK TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA SEMESTER V TAHUN 2016 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Surya Masniari Hutagalung
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis mahasiswa setelah menggunakan teknik tutor sebaya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari lima pertemuan dengan durasi waktu masing-masing pertemuan 100 menit. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa data hasil tes, hasil respon dan hasil observasi selama pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya. Instrumen pengukuran hasil tes menggunakan kriteria penilaian GER untuk B1, sedangkan untuk mengetahui respon mahasiswa digunakan angket, sedangkan observasi menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hanya sembilan mahasiswa (30%) yang kompeten pada tes awal, 21 (70%) tidak kompeten. Berdasarkan hasil tes awal dibentuk kelompok tutor sebaya. Setelah lima kali pertemuan diadakan tes sebagai akhir pertemuan siklus pertama. Hasilnya 19 mahasiswa (63,3%) yang kompeten, termasuk tutor dan 11 (36,6%) lagi belum kompeten. Berdasarkan hasil siklus pertama dibentuk kelompok tutor sebaya yang baru, dengan menyebarkan tutor pertama dengan mahasiswa yang kompeten berdasar hasil tes siklus pertama. Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan 27 (90%) mahasiswa kompeten sedangkan tiga (10%) tidak kompeten. Berdasarkan hasil pada kedua siklus dapat disimpulkan bahwa teknik tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester lima tahun 2016 Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Medan.

Kata Kunci: *Teknik Tutor Sebaya, Kemampuan Menulis, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jerman sama seperti pembelajaran bahasa asing lainnya mengajarkan empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Pada akhir pembelajaran semestinya keempat keterampilan dikuasai dengan baik. Setiap keterampilan bersangkutan paut satu dengan yang lain, sehingga keempat keterampilan diajarkan secara terintegrasi pada awal-awal semester. Semester kelima mata kuliah tersebut diajarkan secara terpisah, yang dibagi ke dalam dua bagian besar yaitu *Schriftlicher Ausdruck* untuk keterampilan menulis dan *Mündlicher Ausdruck* untuk keterampilan berbicara.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mahasiswa semester lima, karena keterampilan tersebut merupakan persiapan untuk menulis karya ilmiah sebagai laporan tugas akhir. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai agar tidak menjadi kendala bagi penulisan tugas akhir pada akhir perkuliahan. Guna meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, dicari beberapa teknik pembelajaran yang bisa mendukung keterampilan menulis. Satu diantaranya adalah teknik tutor sebaya. Tutor sebaya adalah menjadikan mahasiswa yang lebih kompeten menjadi tutor bagi teman

yang kurang kompeten. Hal ini ditetapkan untuk diterapkan karena umumnya mahasiswa lebih terbuka akan kelemahannya pada teman sebayanya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, diadakan Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa semester lima dalam mata kuliah *Schriftlicher Ausdruck*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis mahasiswa dengan menggunakan teknik pembelajaran tutor sebaya.

KAJIAN TEORI

Menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah cara untuk mengungkapkan perasaan, ide atau pendapat secara tertulis. Hal ini senada dengan pendapat Gie (2002:3) yang mengatakan bahwa menulis adalah penyampaian ide seseorang dalam bentuk tulisan untuk dibaca dan dipahami orang lain. Sedangkan Pyerin (dalam Sommer, 2006:7) menyampaikan bahwa menulis adalah proses pembelajaran sekaligus menjadi proses berkomunikasi dan pengetahuan untuk menambah wawasan secara luas.

Dalam penelitian ini menulis bahasa Jerman mengacu pada kerangka kurikulum GER, yaitu kerangka kurikulum standar Eropa yang mengacu pada dua bagian besar yaitu kebahasaan secara komunikatif dan ketepatan dalam penulisan mencakup sintaks, morfologi, ortografi dan interpunkt. Kebahasaan secara komunikatif mencakup kelengkapan isi dan makna secara komunikatif.

Teknik pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang menugaskan seseorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas (Arikunto, 2006:66). Langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya menurut Silberman (2006:185) adalah:

Membagi kelas menjadi sub-sub kelompok

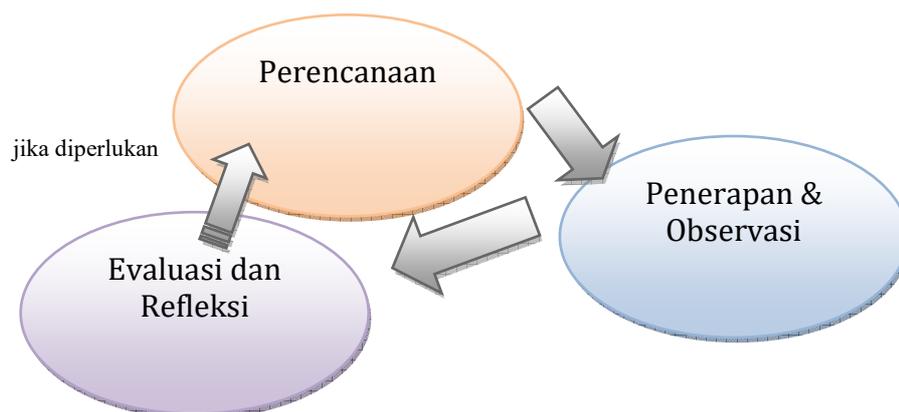
1. Memberi informasi kepada setiap sub kelompok untuk diajarkan pada setiap sub kelompoknya
2. Beri kesempatan pada sub kelompok untuk membuat cara mengajar tersendiri dan menghindari metode ceramah
3. Beri waktu untuk merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran sub kelompok

Dalam penelitian ini langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut.

1. Menyusun hasil penilaian pada beberapa tes menulis
2. Mengelompokkan mahasiswa sesuai susunan hasil penilaian
3. Mengadakan bimbingan pada tutor yang ditunjuk
4. Melaksanakan pembelajaran tutor sebaya
5. Mengevaluasi hasil pembelajaran tutor sebaya
6. Menilai hasil pembelajaran tutor sebaya
7. Mengulangi langkah pembelajaran tutor sebaya berdasar nilai akhir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) penerapan dan observasi dan (3) evaluasi dan refleksi). Pada tahapan perencanaan disiapkan hal-hal yang berhubungan dengan tema dan materi pembelajaran, pembagian kelompok dan pembagian sub kelompok berdasar nilai mahasiswa. Tahapan penerapan adalah tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran tutor sebaya dengan mengikuti skenario yang telah disusun pada tahapan perencanaan. Sedangkan tahapan evaluasi dan refleksi adalah pelaksanaan tes dan melakukan refleksi terhadap hasil tes dan hasil observasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran tutor sebaya. Berikut gambaran siklus penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Medan yang terdiri dari dua kelas yaitu Kelas A dan Kelas B. Sedangkan sampel adalah mahasiswa semester III kelas A. Instrumen penelitian terdiri dari tes, lembar observasi dan angket. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan (1) tes, yaitu tes awal dan tes akhir, (2) pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran tutor sebaya dan (3) penjarangan respon mahasiswa melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai tes awal dan tes akhir adalah kriteria penilaian yang ditetapkan oleh GER, yaitu penilaian sesuai kerangka kurikulum GER sebagai berikut.

1. Kommunikative Gestaltung/Inhalt und Umfang (max. 3 Punkte)

Zur Berücksichtigung der Leitpunkte und dem Umfang zur Bewertung vom Goethe-Institut werden die Punkte wie folgt vergeben:

Tabelle 1. Kommunikative Gestaltung/Inhalt und Umfang

Punkte	Bedeutung
3 Punkte	Der produzierte Text entspricht dem Schreibanlass und die erforderliche Anzahl von 30 Wörtern ist erreicht.
2 Punkte	Der produzierte Text entspricht weitgehend dem Schreibanlass und die erforderliche Anzahl der Wörter liegt zwischen 20 und 30.
1 Punkt	Der produzierte Text entspricht ansatzweise dem Schreibanlass und ist insgesamt zu knapp oder die Sätze sind unverändert aus der Vorlage übernommen.

0 Punkte	Der produzierte Text entspricht nicht dem Schreibenanlass. In diesem Fall wird der gesamte Prüfungsteil Schreiben mit 0 Punkten bewertet.
----------	---

2. Formale Richtigkeit (max. 3 Punkte)

Die formale Richtigkeit besteht aus Syntax, Morphologie (und Ortografie sowie Interpunktion). Zur Bewertung vom Goethe-Institut werden die Punkte wie folgt vergeben:

Tabelle 2. Formale Richtigkeit

Punkte	Bedeutung
3 Punkte	Keine bzw. nur vereinzelt Fehler in Syntax, Morphologie und Ortografie, Interpunktion.
2 Punkte	Einige Fehler in Syntax, Morphologie und Ortografie, Interpunktion, die das Verständnis nur wenig beeinträchtigen.
1 Punkt	An mehreren Stellen beeinträchtigen die Fehler in Syntax, Morphologie und Ortografie, Interpunktion das Verständnis erheblich.
0 Punkte	So viele Fehler in Syntax, Morphologie und Ortografie, Interpunktion, dass der Inhalt nicht mehr verständlich ist. In diesem Fall wird der gesamte Prüfungsteil Schreiben mit 0 Punkten bewertet.

Teknik analisis data menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan penjelasan :

X = Nilai rata-rata pada tes

$\sum x$ = Jumlah nilai yang dicapai pada setiap tema

$\sum N$ = Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes

Guna melihat peningkatan kemampuan menulis mahasiswa digunakan teknik percentage, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Dengan penjelasan:

NP : Nilai persentasi

R : Nilai mahasiswa

SM : Nilai maksimal yang harus dicapai

Sedangkan untuk menilai hasil angket digunakan rumus berikut.

$$UP = \frac{AA}{SK} \times 100\%$$

Dengan penjelasan

UP : Hasil angket

AA : Jumlah pemilih Jawaban

SK : Jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari tahapan atau kegiatan sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan dan Observasi, Evaluasi dan Refleksi. Sebelum

pelaksanaan penelitian dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum penerapan teknik pembelajaran tutor sebaya. Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri dari dua siklus.

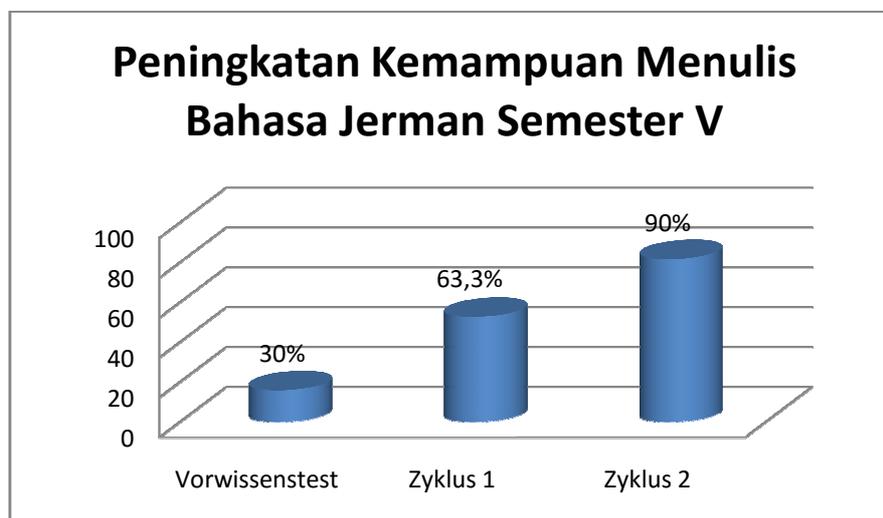
1. Tes Awal – Tes Siklus Pertama – Tes Siklus Kedua

Pada tes awal hanya sembilan mahasiswa atau sebanyak 30% tergolong kompeten dan 21 mahasiswa atau sebanyak 70% belum kompeten. Pada akhir siklus pertama hasil tes menunjukkan bahwa 19 mahasiswa atau sebanyak 63,3% kompeten, sedangkan yang belum kompeten sebanyak 11 mahasiswa atau sebanyak 36,6%. Hasil ini belum cukup memuaskan, walaupun ada peningkatan. Sehingga diputuskan untuk mengadakan siklus kedua. Pada akhir siklus kedua hasil tes menunjukkan bahwa 27 mahasiswa atau sebanyak 90% mahasiswa sudah kompeten, sedangkan tiga mahasiswa lagi atau sebanyak 10% belum kompeten. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Tes Awal – Tes Siklus Pertama – Tes Siklus Kedua

No	Tes	Kompeten	%	Tidak Kompeten	%
1	Vorwissenstest	9	30	21	70
2	Zyklus 1	19	63,3	11	36,6
3	Zyklus 2	27	90	3	10

Peningkatan kemampuan menulis dari tes awal, tes pada siklus pertama, hingga pada tes siklus kedua menunjukkan bahwa peningkatan tersebut sangat alami karena penerapan teknik pembelajaran tutor sebaya. Grafik berikut menunjukkan hasil peningkatan tersebut.



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jerman Sem. V

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus kedua ditetapkan siklus berhenti, karena peningkatan tersebut sudah dinilai alami karena adanya penerapan teknik pembelajaran tutor sebaya.

2. Hasil Pengamatan dan Hasil Angket

Pengamatan selama pembelajaran berlangsung, direkam dengan menggunakan *handycam*. Penulis melakukan pencatatan berdasar hasil pengamatan langsung di kelas dan dengan melihat rekaman video. Hal ini dilakukan karena mengingat pengamatan dan proses pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan, sehingga tidak ada aktivitas yang terlewatkan di luar pengamatan. Adapun hasil pengamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Pengamatan Proses Pembelajaran

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Pelaksanaan Skenario Kegiatan Pembelajaran	95%	99%
Mahasiswa memperhatikan pembelajaran	90%	98%
Mahasiswa berpartisipasi dalam pembelajaran	95%	100%
Mahasiswa melaksanakan tugas	100%	100%
Mahasiswa mengikuti arahan tutor	85%	98%
Tutor melaksanakan tugas	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan persentasi hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran tutor sebaya. Umumnya pelaksanaan sesuai skenario, akan tetapi pada siklus kedua pelaksanaan itu diperkuat setelah adanya refleksi pada siklus pertama.

Hasil respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran tutor sebaya ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Respon Mahasiswa terhadap Teknik Tutor Sebaya

Aspek	Persentasi
Mahasiswa senang dengan penerapan teknik pembelajaran tutor sebaya	100%
Mahasiswa merasa teknik tersebut baru dalam pembelajaran	90%
Mahasiswa terbantu dengan teknik pembelajaran tutor sebaya	100%
Mahasiswa lebih setuju jika teknik tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran	100%
Mahasiswa menilai tutor bersikap membantu	100%
Mahasiswa senang melaksanakan tugas dari tutor	100%
Mahasiswa senang ditutori teman sendiri	100%
Tutor ikhlas membantu teman sendiri	100%
Tutor merasa bangga dapat membantu teman sebaya	100%

Tabel di atas menunjukkan respon mahasiswa terhadap teknik tutor sebaya. Umumnya tidak ada kendala dalam pelaksanaan karena mahasiswa merespon dengan baik dan menerima dengan senang ditutori teman sendiri. Mahasiswa dapat terbuka kepada teman sebaya dan tidak malu untuk ditutori secara dekat.

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa semester V Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Unimed. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil peningkatan kemampuan menulis mahasiswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hanya sembilan mahasiswa (30%) yang kompeten pada tes awal, 21 (70%) tidak kompeten. Berdasarkan hasil tes awal dibentuk kelompok tutor sebaya. Setelah lima kali pertemuan diadakan tes sebagai akhir pertemuan siklus pertama. Hasilnya 19 mahasiswa (63,3%) yang kompeten, termasuk tutor dan 11 (36,6%) lagi belum kompeten. Berdasarkan hasil siklus pertama dibentuk kelompok tutor sebaya yang baru, dengan menyebarkan tutor pertama dengan mahasiswa yang kompeten berdasar hasil tes siklus pertama. Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan 27 (90%) mahasiswa kompeten sedangkan tiga (10%) tidak kompeten.

Dengan hasil penelitian ini disarankan agar teknik tutor sebaya dapat dilaksanakan pada pembelajaran yang lain. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan bagi perluasan wawasan penerapan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kompetensi lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media dan Nuansa

Sommer. 2006. *Schreibkompetenzen*. Tübingen: Gulde-Druck GmbH

Sekilas tentang penulis : Dr. Surya Masniari Hutagalung, M.Pd. adalah dosen pada Jurusan Bahasa Asing Program Studi Bahasa Jerman FBS Unimed.